



Sistem Pendidikan Modern di Asia (India, China, Korea Selatan)

Khoirun Nisa Umami; Latifatul Munawaroh

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

nkhoirun319@gmail.com, latifatulmunawarah.25@gmail.com

DOI : 10.55656/ijpiaud.v3i2.430

Submitted: (2025-06-08) | Revised: (2025-06-23) | Approved: (2025-06-30)

Abstrak

Sistem pendidikan merupakan struktur yang penting dalam mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk masa depan, dengan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan daya saing negara. Di Asia, keragaman budaya tercermin dalam berbagai sistem pendidikan, dengan China, India, dan Korea Selatan sebagai contoh utama. Ketiga negara ini telah mengalami perkembangan pesat dalam sistem pendidikan modern, dengan fokus yang berbeda: China berfokus pada teknologi dan riset ilmiah, India menonjol dalam pendidikan berbasis IT dan kewirausahaan, sementara Korea Selatan mengutamakan disiplin dan inovasi berbasis teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif, dukungan pemerintah, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci keberhasilan sistem pendidikan yang efektif dan berdaya saing global.

Kata kunci: sistem pendidikan, Asia, teknologi, inovasi, sumber daya manusia.

Abstract

The education system is an important structure in developing individuals' potential and preparing them for the future, with a major impact on the country's economic growth and competitiveness. In Asia, cultural diversity is reflected in a variety of education systems, with China, India, and South Korea being prime examples. These three countries have experienced rapid development in modern education systems, with different focuses: China focuses on technology and scientific research, India stands out in IT-based education and entrepreneurship, while South Korea prioritizes digital technology-based disciplines and innovations. This research shows that innovative approaches, government support, and the use of technology are the keys to the success of an effective and globally competitive education system

Keyword: *education system, Asia, technology, innovation, human resources. and globally competitive.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat, melalui pendidikan, sumber daya manusia (SDM) dapat dikembangkan menjadi berkualitas yang mana tentunya akan mendukung pembangunan suatu bangsa yang lebih maju. Pendidikan modern telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa di era globalisasi (liola & Mislaini, 2025). Di setiap Negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuannya



masing-masing termasuk pada Negara-negara Asia Tengah. Di Negara Asia Tengah ini khususnya India, China, dan Korea Selatan telah menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas bukan hanya bertujuan mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan selalu berinovasi. Keberhasilan yang diciptakan tersebut tentu tidak lepas dari peran serta para pemimpin tiap negara dalam melakukan berbagai upaya reformasi di berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang pendidikan (Rindi Antika Sari Saragih & Nurul Widiyah Lubis, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, India, China, dan Korea Selatan berhasil mencatatkan prestasi yang mengagumkan dalam mengubah kondisi social ekonomi masyarakatnya. Ketiga Negara yang sebelumnya dikenal sebagai Negara berkembang, yang hanya mampu menyediakan kebutuhan dasar bagi penduduknya, kini bertransformasi menjadi Negara yang mulai mencapai kemakmuran, terutama di bidang industri dan pendidikannya yang semakin pesat pertumbuhannya. Salah satu faktor utama di balik perubahan tersebut adalah keberhasilan mereka dalam menerapkan sistem pendidikan modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Ketiga Negara tersebut gencar melakukan reformasi pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi, memperkuat riset dan inovasi, serta mendorong penguasaan ketrampilan global bagi para pelajar. Melalui pendidikan modern inilah, ketiga Negara mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang berperan penting yang berperan penting dalam mendukung kemajuan ekonomi, social, serta daya saing mereka di tingkat internasional (Saragih & Lubis, 2023).

Namun, di balik pesatnya perkembangan pendidikan tersebut, terdapat sejumlah isu yang menarik untuk dikaji, seperti kesenjangan akses pendidikan, tekanan akademik yang tinggi, serta tantangan dalam menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, artikel ini kami susun untuk membahas lebih dalam tentang perkembangan pendidikan modern di China, India, dan Korea Selatan serta membahas kebijakan-kebijakan strategis yang diterapkan, serta mengeksplorasi dampaknya bagi kemajuan sosial dan ekonomi di ketiga Negara tersebut. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika pendidikan modern di kawasan Asia Tengah, sekaligus menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bagi Negara-negara lain, termasuk Indonesia dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber digital yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan modern di Asia Tengah, khususnya di China, India, dan Korea Selatan, dengan mengandalkan data-data tertulis yang valid. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, di mana penulis menyajikan materi secara sistematis,



disertai penjelasan yang bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi kajian. Setelah data dan teori yang mendukung tentang sistem pendidikan modern di ketiga negara tersebut dikumpulkan secara cermat, analisis mendalam dilakukan terhadap berbagai sumber yang telah digunakan. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus pembahasan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

A. India

India adalah salah satu negara terbesar di dunia yang terletak di Asia Selatan. Secara geografis, India berbatasan langsung dengan Pakistan di barat, Tiongkok dan Nepal di utara serta Bangladesh dan Myanmar di timur. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar nomor dua di dunia, India dikenal memiliki keberagaman budaya, bahasa, agama, serta sistem sosial yang sangat kompleks. Dengan wilayah yang sangat besar dan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 1,4 Milyar jiwa, pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat vital dalam membangun negara ini. (Agus setiawan, 2018) Sistem pendidikan di India merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia. Pada masa kuno, India mengembangkan dua sistem pendidikan, yaitu Weda dan Buddha. Media bahasa dalam sistem Weda adalah Bahasa Sanskerta, sedangkan dalam sistem Buddhis adalah Pali. Sistem pendidikan Gurukula merupakan salah satu sistem pendidikan tertua di India. Dalam sistem pendidikannya ini, para siswa tinggal dan belajar di peratapan seorang guru. Di India, masalah pendidikan dikelola oleh badan khusus bernama National, dengan tujuan utama untuk memberantas buta huruf meningkatkan ekonomi, mobilitas sosial, integrasi, serta memajukan ilmu dan teknologi, dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Sesuai dengan UU Pasal 29 Ayat 1, pemerintah pusat bertanggung jawab mengatur pendidikan. Selain itu, pemerintah juga melalui lembaga *Council of Educational Research and Training* (NCERT), yang berada di bawah Kementerian Pengembangan Sumber Daya Manusia, mengelola dunia pendidikan (Devi Rosvianto et al., 2024).

Kurikulum yang digunakan di India tidak selalu berubah-ubah, dalam implementasiannya kurikulum di India sudah menjadi prioritas utama. Kurikulum sekolah India memasukkan penanaman nilai-nilai dasar dan kesadaran semua agama besar sebagai salah satu komponen utama (Khaeruddin, 2023). Kurikulum di India juga menekankan keunggulan, akademis, dengan fokus pada ujian dan nilai. Siswa diharuskan mengikuti ujian nasional di akhir setiap jenjang pendidikan, dan kinerja mereka dalam ujian ini menentukan kelayakan mereka untuk melanjutkan studi dan peluang karier. Kurikulum terbaru di India sudah cukup lama yaitu kurikulum 2005 yang sampai saat ini masih layak digunakan (*Sistem Pendidikan Dasar Menengah di 16 N.Pdf*, n.d.) Kurikulum dan standar sekolah dasar mencakup pelajaran membaca, menulis, dan mengeja dalam bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan India, geografi, sastra, sains, dan kesehatan. Di sekolah menengah juga diajarkan sains dan matematika, bahkan beberapa sekolah



mengganti studi ilmu sosial dengan sejarah dan geografi, dan sedikit sekolah menengah atas memiliki banyak tujuan untuk memberikan pelatihan manual dan ilmu kerumahtanggaan (*home sciences*). Bahasa Hindi diajarkan di semua sekolah menengah atas (kecuali di India bagian selatan). Bahasa Inggris bahkan kadang-kadang diajarkan di sekolah menengah atas (Devi Rosvianto & Bintang, 2024).

Pendidikan di India terdiri dari beberapa jenjang dengan durasi yang berbeda. Pendidikan dasar berlangsung selama 8 tahun, pendidikan menengah berlangsung selama 4 tahun dan selanjutnya pendidikan tinggi umumnya 3 tahun. Tingkat dasar (*Primary school*) yang mencakup kelas 1 hingga 5 dengan masa belajar 5 tahun, diikuti pendidikan menengah (*Upper Primary School*) yang meliputi kelas 6 hingga 8 selama 3 tahun. Selanjutnya, pendidikan menengah atas (*secondary school*) berlangsung selama 2 tahun, yakni kelas 9 dan 10. Pendidikan kejuruan khusus ditempuh dalam 2 tahun. Untuk pendidikan tinggi, program Strata 1 (*Bachelor Degree*) umumnya berlangsung 3 tahun, kecuali untuk jurusan hukum dan arsitektur yang memerlukan 5 tahun, serta jurusan teknik, teknologi, seni lukis, dan kedokteran gigi yang memerlukan 4 tahun. Strata 2 (*Master Degree*) memakan waktu 2 tahun, sementara Strata 3 (*Doctor*) biasanya berlangsung 5 tahun (Putri & Amalia, 2020). MOGE (*Ministry of General Education*) menerbitkan *The NEP (National Education Polity) 2020* yaitu kelembagaan yang mengatur kebijakan seperti kemendikbud yang ada di Indonesia. *The NEP 2020* ini menekankan pengembangan potensi kreatif warga negara, mengacu pada filosofi India kuno yang berfokus pada pengetahuan, kebijaksanaan, dan kebenaran (Imam Hadi Kusuma, 2023). Hampir semua sekolah di India bersifat satu atap, dimana kelas 1 sampai 12 dilaksanakan di sekolah yang sama. Pemerintah India memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan umum dan juga memberikan sekolah gratis selama 10 tahun melalui *Right to Education* dan melarang adanya buruh anak-anak. Lembaga yang mendukung sistem pendidikan di India di antaranya NCERT, NEUPA, NCTE dan NBT (Saragih & Lubis, 2023).

Sistem pendidikan di India memiliki kelebihan dan kekurangan yang cukup mencolok. Keunggulannya, India memiliki banyak institusi pendidikan ternama yang diakui secara global, seperti *Indian Institutes of Technology (IIT)* dan *Indian Institutes of Management (IIM)*, yang menghasilkan lulusan berkualitas tinggi di bidang teknologi dan manajemen. Selain itu, sistem pendidikan di India mendorong penguasaan sains dan matematika sejak dini, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif di bidang teknologi informasi dan sains. Kurikulum di India juga dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, agar siswa siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Namun, sistem ini juga memiliki tantangan yang signifikan, terutama terkait kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Fasilitas pendidikan di desa-desa masih sangat minim, baik dari segi sarana prasarana, kualitas guru, hingga akses terhadap teknologi. Selain itu, kurikulum di India cenderung berfokus pada hafalan dan ujian, bukan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, sehingga sering kali lulusan



kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern yang membutuhkan inovasi dan *soft skills*. Tantangan lainnya adalah biaya pendidikan yang mahal di lembaga berkualitas, yang membuat akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi hanya terjangkau oleh kalangan ekonomi menengah ke atas, sementara anak-anak dari keluarga miskin kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak (Saragih & Lubis, 2023).

B. China

China merupakan bangsa yang besar, secara historis negeri china selalu memandang dirinya sebagai “Negara Tengah” yang sempruna keseimbangannya dan menjadi pusat dari dunia. China merupakan negara terluas di Asia Timur dan menjadi negara terbesar ke 3 di dunia dengan populasi china berjumlah sekitar 1,4 milyar penduduk (Fivi Setya Lestari & Muhimmah, 2024). sebagai negara dengan populasi yang banyak china memberikan nilai tinggi bagi pendidikan karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan dalam membangun sumber daya manusia. Sejarah pendidikan di china mempunyai akar perjalanan yang panjang dimulai dari zaman kuno hingga modern. Bermula dari zaman kuno sebelum 221 SM pada masa dinasti zhou pendidikan di china berfokus pada ajaran confucius yang mana menekankan pada moral, etika dan juga pelayanan publik. Yang mana pendidikan ini terpusat pada keluarga dan kelas bangsawan. Dilanjutkan pada Dinasti Han di era kekaisaran 221SM-1912M yang mana pendidikan confucianisme yang menjadi intri kurikulum yang berfokus pada literatus, filsafat dan juga sejarah, sistem ini mampu bertahan selama ribuan tahun dan mampu membentuk budaya kompetitif dalam pendidikan. Dilanjutkan pada era modern awal 1912-1949 (Rahmadina & Dewi, 2024). pada masa ini sistem pendidikan barat mulai diadopsi yang mana pendidikan mulai terstruktur dengan penekanan pada sains, teknologi dan kesetaraan akses pendidikan ini memiliki makna dalam memfasilitasi pemahaman pada sistem pendidikan di dunia dengan sosial ekonomi dunia. dilanjutkan pada era komunis 1949- sekarang, setelah berdirinya Republik Rakyat China (RRC) pemerintahan komunis mempromosikan pendidikan pendidikan secara massal guna mengurangi buta huruf dan juga mendukung industrialisasi. Setelah reformasi ekonomi tahun 1978 pendidikan diprioritaskan dengan berfokus pada sains, teknologi dan inovasi, saat ini china mempunyai sistem pendidikan yang sangat kompetitif dengan ujian nasional (Gaokao) sebagai gerbang masuk ke perguruan tinggi. Pendidikan di china saat ini terus mengalami perkembangan dengan melakukan investasi besar-besaran pada sektor teknologi penelitian guna menunjang jalannya pendidikan hal ini tentunya menjadikan china menjadi salah satu sistem pendidikan terkemuka di dunia.

Kurikulum pendidikan di china lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswanya. Adapun yang mencetuskan kurikulum pendidikan di china yaitu SEDC (State education comission) / komisi negara kemudian di desentralisasikan



kepemerintahan provinsi dan kota, kabupaten, desa. Sesuai dengan kebutuhan daerahnya. pada pertengahan tahun 1980 cina telah menghasilkan produk hukum untuk memayungi jalannya pendidikan dengan tujuan untuk pengaturan kebijakan, pelayanan informasi, pengawasan pelayanan, perencanaan, pengalokasikan dana pendidikan dan evaluasi pendidikan adapun regulasi penting yang mendukung sistem pendidikan china yaitu, undang-undang pendidikan wajib, undang-undang pendidikan tinggi, undang-undang pendidikan kejuruan, undang-undang promosi pendidikan swasta, undang-undang guru, peraturan gelar akademik, undang-undang pembelajaran seumur hidup, undang-undang ujian pendidikan, dengan dasar-dasar ini yang memayungi jalannya pendidikan di china (Fivi Setya Lestari & Muhimmah, 2024). untuk kurikulum pendidikan sendiri pada jenjang SD dengan mata pelajaran utama sains, geografi, sejarah, matematika, bahasa china. Selain itu terdapat perbedaan untuk kurikulum yang berada di desa dan kota. Untuk siswa di kota diwajibkan mempelajari mata pelajaran olahraga, sedangkan yang berada di desa terdapat pelajaran tambahan pertanian. Untuk SMP mempunyai 13 mata pelajaran seperti: matematika, politik, pendidikan, moral, bahasa china dan bahasa asing. Selain mata pelajaran umum yang di berikan siswa SD dan SMP juga terdapat mata pelajaran khusus yang di sebut *integrated practicum* dan juga muatan lokal dan ini di sesuaikan dengan kondisi daerahnya lingkungannya masing-masing tujuan kegiatan ini untuk membekali ketrampilan siswanya. Untuk jenjang SMA sangat berbeda dengan SD dan SMP untuk mata pelajaran menyesuaikan keinginan siswa, pada tingkat ini terdapat kelas sains dan sosial kemudian murid-murid akan memilih untuk mengikuti kelas tersebut. Untuk sekolah menengah kejuruan / teknik (SMK) di berikan pelatihan keahlian dibidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan dan teknik. Di china sendiri para siswa telah diajarkan bahasa asing sejak kecil terutama bahasa inggris (Elisa Rahmadina et al., 2022).

Sistem pendidikan di china menawarkan pendidikan berbasis karakter yang kuat sehingga menjadikan para pelajarnya berprestasi dan unggul agar kelak dapat menjadi pekerja yang profesional dan memiliki karakter yang kuat. dan juga pemerintah china sendiri mempunyai perhatian khusus pada sektor pendidikan. Sistem pendidikan ala china sendiri mewajibkan para siswanya sebelum memulai pembelajaran untuk melakukan pemanasan ditujukan untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan semangat menjalani hari, piket atau bersih-bersih sekolah yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan meningkatkan disiplin para pelajar melalui kebersihan dan juga kerjasama. Waktu belajarnya 8 jam untuk pelajar SMA tidak langsung pulang mereka akan melanjutkan belajar mandiri atau mengerjakan tugas sekolah sampai jam 8 malam. Untuk siang hari mereka akan diwajibkan untuk tidur siang sebelum pembelajaran dimulai kembali agar siswa lebih fresh untuk memulai pembelajaran kembali. Untuk ranking sekolah sendiri diadakan setiap hari bukan per semester hal ini bertujuan untuk memotivasi para pelajar sehingga lebih semangat belajar dan meningkatkan daya saing para siswanya. Adapun jenjang pendidikan di



china sendiri meliputi: *Basic Education*, pendidikan pra sekolah selama 3 tahun, dilanjutkan SD selama 6 tahun, *Technical& Vocational education*. SMP selama 3 tahun. SMA selama 2-3 tahun, SMK/ Teknik selama 2-4 tahun. *Higher Education*. Pendidikan tinggi di china di klasifikasikan ke beberapa jenjang dengan kategori: *jenjang pertama* yaitu *Dazhuan* setara D2, D3 dan *Benke* setara S1 ataupun D4. *Jenjang kedua* disebut *Shuoshi* setara dengan S2. *Jenjang ketiga* disebut *Boshi* setara dengan pendidikan tingkat doktor. *Gaokao* merupakan sistem ujian masuk perguruan tinggi di china, *Gaokao* merupakan sistem ujian masuk perguruan tinggi di china, pilihan universitas ditentukan berdasarkan hasil tes *Gakaou*. *Adult Education* pendidikan untuk orang dewasa yang mengacu pada berbagai program pembelajaran yang di rancang khusus untung orang dewasa yang mana dengan tujuan membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan yang tertunda, meningkatkan keterampilan atau memperoleh pengetahuan baru. Program ini ditujukan bagi orang yang melewatkan kesempatan pendidikan formal di sekolah dan ingin meningkatkan kompetensinya untuk karir dan pengembangan diri (Fariha Fariha & Komarudin Sassi, 2023). Untuk pendidikan wajib sendiri pemerintah mewajibkan selam 9 tahun untuk memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dasar (Fivi Setya Lestari & Muhimmah, 2024). Adapun pendidikan non formal lainnya yaitu *pendidikan literasi* guna memberantas buta huruf dan tahun 1996 di china sudah tercatat 82% tingkat literasi. Sampai saat inipun telah terdata sampai 42,5 juta masyarakat yang sudah tidak buta huruf (Fariha Fariha & Komarudin Sassi, 2023). Guru sendiri merupakan kunci keberhasilan pendidikan di china, Sumber Daya Manusia (SDM) guru di china sendiri sangat di perhatikan oleh pemerintahan dengan memberikan berbagai pelatihan dan sertifikasi bagi para guru terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan metode pembelajaran yang inovatif hal ini menjadi fokus utama karena seorang guru dianggap menjadi pilar penting dalam transformasi pendidikan. Selain itu guru-guru di china sendiri sangat di perhatikan kesejahteraanya dari segi gaji dan juga karir jika memiliki kemampuan yang sangat bagus akan di berikan penghargaan dan bonus dan juga kenaikan pangkat sehingga para guru berlomba-lomba meningkatkan kinerja baiknya sehingga selalu mengupgrade kualitas dirinya, Dan juga dari segi gaji sendiri yang gaji guru lebih 10% dari pegawai biasanya, guru tidak hanya mendapatkan gaji pokok tetapi juga mendapatkan tunjangan 10% (Fariha Fariha & Komarudin Sassi, 2023).

China telah melakukan berbagai inovasi pada bidang pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di seluruh negeri. Salah satu inovasi utama adalah integrasi teknologi digital dalam pendidikan yang didorong oleh program pemerintah seperti "*smart education*" yang bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berbasis teknologi dan memberikan kesempatan siswa dari berbagai latar belakang mendapatkan akses pendidikan tinggi melalui platform digital. Selain itu pendidikan di china sendiri telah banyak menerapkan teknologi canggih seperti AI dan analisis data untuk mempersonalisasikan peroses pembelajaran sesuai kebutuhan



siswanya, laboratorium virtual yang menjadi unggulan sistem pendidikan china yang mana siswa dapat melakukan eksperimen dan stimulus tanpa harus berada di laboratorium fisik. Selain itu china juga berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur pendidikan khususnya dibidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Hal ini di tujukan agar pendidikan di daerah pedesaan yang sulit di jangkau dapat dijangkau. “*smart classrom*” juga di bangun dengan jumlah ribuan dilengkapi dengan perangkat multimedia, jaringan internet berkecepatan tinggi. Langkah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan juga modern. Kemudian mata pelajaran STEM (sains, teknologi, teknik, matematika) menjadi perhatian khusus karena dianggap penting untuk inovasi dan kemajuan teknologi. pemerintah china juga mendorong kerjasama antara universitas dan industri untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dilembaga pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan membentuk berbagai inovasi pendidikan ini china berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengatahuan luas, tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang kompleks (Sassi, 2024).

Sistem pendidikan di china sendiri memiliki keunggulan dan juga tantangannya tersendiri. Keunggulannya yaitu mempunyai sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik. Dan juga pendidikan yang berjalan secara demokratis yang mana terdapat relasi antara guru dan juga muridnya (Fariha Fariha & Komarudin Sassi, 2023). Dan juga pembelajaran di china sendiri telah banyak menggunakan teknologi guna menunjang pembelajaran yang aktif dengan penggunaan berbagai teknologi yang berfokus pada pengembangan aplikasi dan berbagai platform pendidikan yang mana dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, hal ini tentunya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini terbukti pada database PISA 2018 china pemenang besar pada skor yang di rilis oleh PISA (Program for international student assesment) di tahun 2022 china kembali berhasil menempati posisi teratas PISA dalam bidang matematika, sains dan teknologi yang di wakilkkan oleh daerah beijing, shanghai, jiangsu dan juga zheijiang (Hasanah & Mislaini, 2024, p. 10). Selain berinovasi dalam proses pembelajaran yang interaktif, china juga berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur pendidikan terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung program pembelajaran jarak jauh terutama didaerah terpencil. Akan tetapi terdapat tantangan tersendiri bagi china yaitu masih belum meratanya pendidikan di daerah pedesaan dan perkotaan sehingga masih terdapat siswa di daerah terpencil belum bisa mengakses teknologi, karena banyaknya penduduk di china kebanyakan penduduk lebih memilih pendidikan non formal, dikarenakan pendidikan non formal dapat cepat terjun ke dunia kerja sedangkan pendidikan formal prosesnya sangat lama untuk masuk dunia kerja (Fivi Setya Lestari & Muhimmah, 2024). Dan juga banyaknya para siswa merasakan stress karena tekanan akademik yang tinggi sehingga menyebabkan stress hingga depresi.

C. Korea Selatan



Berdirinya negara Korea Selatan yaitu pada tanggal 15 Agustus 1948, karena Jepang telah kalah dalam menjajah pada perang dunia II dan menyerah tanpa syarat apapun. Korea Selatan menerapkan pendidikan sentralistik, oleh karena itu kebijakan pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan dapat dijalankan tanpa harus mendapat persetujuan Badan Legislatif Daerah. Korea Selatan dikenal dengan standar pendidikannya yang tinggi, yang bisa disebut dengan “demam pendidikan”. Negara ini secara konsisten berada di peringkat teratas untuk pendidikan global (Noviani & Ardeni, 2023). Pendidikan di Korea Selatan memiliki sejarah yang panjang dan berakar pada tradisi Konfusianisme. Sejak masa Dinasti Joseon (1392–1897), pendidikan berfokus pada ajaran Konfusius yang menekankan moralitas, etika, dan tata krama. Sistem ini bertujuan mencetak pemimpin yang berintegritas tinggi melalui ujian kenegaraan yang sangat kompetitif, dikenal sebagai *gwageo*.

Setelah Korea merdeka dari penjajahan Jepang pada tahun 1945, sistem pendidikan mulai bertransformasi. Awalnya, model pendidikan yang diterapkan mengadopsi pola pendidikan Barat, khususnya Amerika Serikat. Pada masa Perang Korea (1950–1953), pendidikan di Korea Selatan mengalami kemunduran, tetapi setelah perang berakhir, pemerintah mulai membangun kembali sistem pendidikan dengan menekankan pendidikan wajib bagi seluruh anak usia sekolah. Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, Korea Selatan melakukan reformasi besar-besaran dalam dunia pendidikan untuk mendukung industrialisasi yang sedang berkembang pesat. Pemerintah berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pendidikan vokasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Memasuki tahun 1980-an dan 1990-an, pendidikan tinggi semakin berkembang, dengan banyak universitas terkemuka yang muncul. Sistem pendidikan mulai menonjol secara global karena prestasi siswa Korea Selatan yang unggul dalam berbagai bidang, khususnya sains dan matematika. (Susi Eka Ningsih et al., 2024) Hingga sekarang sistem pendidikannya sangat kompetitif dan berorientasi pada hasil akademik. Sistem pendidikan di Korea Selatan menggunakan usia dan bukan pengetahuan, nilai ataupun tes. Para pelajar kerap mengikuti pendidikan tambahan hingga larut malam demi mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk perguruan tinggi yang terkenal sulit. Sistem ini mencerminkan tingginya perhatian masyarakat Korea terhadap pendidikan sebagai kunci kesuksesan di masa depan.

Sejak tahun 1970-an, Korea Selatan melakukan reformasi kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknik di kelas dan pemanfaatan teknologi. Dalam prosesnya, guru menjalankan lima langkah utama, yaitu merencanakan pengajaran, mendiagnosis kebutuhan siswa, membimbing siswa melalui berbagai program pembelajaran, serta melakukan tes dan penilaian hasil belajar. Di tingkat sekolah menengah, tidak diterapkan seleksi masuk karena penempatan siswa ditentukan oleh kebijakan wali kota atau gubernur setempat. Kurikulum yang dikeluarkan oleh *Korea Institute of Curriculum and Evaluation (KICE)* mencakup berbagai



mata pelajaran seperti bahasa Korea, seni, etika, ilmu sosial, matematika, sains, pendidikan jasmani, kesehatan, musik, dan bahasa Inggris (Sulistiono & Hufad, 2024).

Untuk mendukung pendidikan berkelanjutan, Korea Selatan juga mengembangkan program pendidikan tinggi bagi masyarakat yang sudah bekerja, sejalan dengan sistem pendidikan tradisionalnya. Kurikulum sekolah dasar mencakup berbagai mata pelajaran seperti pendidikan moral, bahasa Korea, ilmu sosial, matematika, sains, musik, olahraga, kerajinan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, meliputi ceramah, kerja kelompok, penggunaan media audio-visual, dan diskusi dengan siswa. Korea Selatan menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, sehingga siswa siap menghadapi dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sistem kenaikan kelas di tingkat sekolah dasar relatif sederhana, di mana siswa umumnya dapat naik kelas setiap tahun tanpa syarat khusus, kecuali dalam kondisi tertentu (Noviani & Ardeni, 2023). Di Korea Selatan, guru yang telah mengajar selama lima tahun akan dipindahkan ke sekolah lain melalui proses rotasi atau mutasi. Kebijakan ini bertujuan agar setiap guru memperoleh kesempatan yang setara untuk mengajar di berbagai sekolah, baik yang memiliki reputasi baik maupun kurang baik. Sementara itu, untuk menjadi dosen di *junior college*, seseorang harus memiliki gelar magister (S2) dan pengalaman kerja minimal dua tahun. Adapun untuk menjadi dosen di *senior college*, kualifikasi yang diperlukan adalah gelar doktor (S3) (Noviani & Ardeni, 2023).

Sistem pendidikan di Korea Selatan terbagi menjadi tiga jenjang utama, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun untuk anak usia 6-11 tahun dengan angka kelulusan mencapai 99,8% dan tingkat putus sekolah 0,2%. Setelah itu, siswa melanjutkan ke jenjang SMP selama tiga tahun, diikuti oleh jenjang SLTA yang terdiri dari dua pilihan, yaitu sekolah umum atau kejuruan. Di tingkat pendidikan tinggi, Korea Selatan memiliki sekitar 330 universitas negeri dan swasta, dengan beberapa yang terkenal seperti Universitas Korea, Universitas Nasional Seoul, Universitas Ewha, dan Universitas Yonsei (Mislaini & Rahmatul, 2024). Sumber daya manusia (SDM) guru di Korea Selatan sangat dihargai dan diatur dengan ketat untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi. Para guru di Korea Selatan diwajibkan memiliki kualifikasi yang kuat, di mana guru sekolah dasar dan menengah harus memiliki gelar sarjana dan mengikuti pelatihan yang intensif. Setelah lima tahun mengajar, guru akan dipindahkan ke sekolah lain melalui proses rotasi untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman mengajar di berbagai jenis sekolah. Untuk menjadi dosen di perguruan tinggi, gelar magister dan pengalaman kerja minimal dua tahun diperlukan untuk junior college, sementara untuk senior college, gelar doktor adalah syarat utamanya. Kebijakan rotasi dan pengembangan karier ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan peluang yang setara bagi semua guru di seluruh negeri (Indartiningasih, 2023).



Kemajuan teknologi modern yang semakin pesat menjadikan pemerintahan korea dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi dan juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi global. Korea selatan sendiri telah memanfaatkan berbagai teknologi modern seperti pembelajaran berbasis internet yang berkecepatan tinggi, penggunaan platform pembelajaran online yang mana memungkinkan siswa untuk belajar mandiri melalui video dan materi digital. Selain itu kecerdasan buatan (AI) banyak di gunakan guna menganalisis kemampuan siswa dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan ini terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam bidang seperti matematika dan juga bahasa inggris (Yusra Ramadhana & Miranti, 2024).

Sistem pendidikan di korea selatan sendiri mempunyai tantangan dan keunggulannya tersendiri adapun keunggulannya yaitu sistem pendidikan di korea selatan berjalan dengan terstruktur, terorganisir dan juga inovatif mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dengan kurikulum yang menekankan pada penguasaan akademik dan penggunaan teknologi modern ini terbukti dengan menghasilkan siswa-siswanya yang berprestasi di tingkat global hasil yang konsisten baik ini menunjukkan keberhasilan sistem pendidikan korea selatan dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global (Yusra Ramadhana & Miranti, 2024). Akan tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan korea selatan mulai dari tekanan akademis yang berlebihan yang membebani siswanya hingga menyebabkan depresi dan juga stress, kesenjangan pendidikan bagi sekelompok orang yang berekonomi berbeda, dan juga meskipun korea selatan telah mengintegrasikan penggunaan teknologi tetapi masih terdapat kesenjangan pada akses pemanfaatan teknologi pendidikan di antara sekolah-sekolah dan siswa (Yusuf & Teri Yanto, 2024).

D. Perbandingan Pendidikan

INDIA	CHINA	KOREA SELATAN
India, sebagai salah satu negara terbesar di Asia Selatan dengan jumlah penduduk lebih dari 1,4 miliar jiwa, memiliki sistem pendidikan yang sangat besar dan beragam. Sistem pendidikan India dimulai dengan: 1. Sistem pendidikan india dimulai dengan	Cina merupakan negara dengan populasi banyak lebih dari 1,4 milyar jiwa akan tetapi pendidikan di china sendiri sangat amat diperhatikan dengan baik oleh pemerintahannya yang mana pemerintah sendiri menganggap dengan bekal pendidikan dapat membentuk sumber	1. Korea Selatan, merdeka pada 15 Agustus 1948, menerapkan sistem pendidikan sentralistik dengan kebijakan yang memungkinkan pemerintah mengelola pendidikan tanpa persetujuan legislatif daerah.



<p>Dua sistem kuno, Weda dan Buddha, yang menggunakan bahasa Sanskerta dan Pali.</p> <ol style="list-style-type: none">pendidikan di India saat ini dikelola oleh badan khusus, yaitu National, dengan tujuan untuk memberantas buta huruf, meningkatkan ekonomi, mobilitas sosial, dan memajukan ilmu pengetahuan. Pemerintah India juga melalui lembaga seperti NCERT mengatur dan mengelola pendidikan di negara ini.Kurikulum di India menekankan penguasaan nilai-nilai dasar, kesadaran agama, serta fokus pada ujian dan nilai akademis.Sistem pendidikan India dibagi dalam beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar selama 8 tahun, pendidikan menengah 4 tahun, dan pendidikan tinggi yang umumnya 3 tahun, dengan perbedaan durasi di beberapa jurusan.Pendidikan di India	<p>daya manusianya menjadi baik, adapun sistem pendidikan china sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Sistem pendidikan di china sendiri berjalan secara desentralisasi mulai dari pusat, daerah dan lokal. Hal guna memenuhi kebutuhan pendidikan tiap-tiap daerah.Jenjang pendidikan di china sendiri di mulai dari pendidikan pra sekolah selama 3 tahun SD selama 6 tahun SMP selama 3 tahun dan SMA selama 2-3 tahun. Hal yang membedakan yaitu untuk jenjang SD terdapat perbedaan antara kurikulum pedesaan dan perkotaan, Untuk SMA mata pelajaran di sesuaikan kebutuhan siswanya.memberikan inovasi-inovasi pendidikan dengan penggunaan teknologi digital dan AI hal ini dapat membantu siswa dalam mengakses pendidikan dengan mudah.Pendidikan di china sendiri mengutamakan	<ol style="list-style-type: none">Pendidikan di negara ini memiliki sejarah panjang yang berakar pada tradisi Konfusianisme dan terus berkembang sejak kemerdekaannya. Setelah Perang Korea, pemerintah Korea Selatan membangun kembali sistem pendidikan dengan fokus pada pendidikan wajib dan keterampilan teknis untuk mendukung industrialisasi. Sejak 1970-an, reformasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dan pendidikan berbasis teknik.Sistem pendidikan di Korea Selatan sangat kompetitif, berorientasi pada hasil akademik, dan menekankan ujian sebagai penentu kelulusan.Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran seperti bahasa Korea, seni, matematika, sains, dan bahasa Inggris. Di tingkat pendidikan tinggi, Korea Selatan memiliki banyak
---	---	--



<p>juga mengutamakan pendidikan berbasis sains dan matematika, sementara di sekolah menengah atas, banyak yang mempelajari bahasa Hindi, bahasa Inggris, dan ilmu sosial.</p> <p>6. Di samping itu, India juga memperkenalkan kebijakan pendidikan baru melalui The NEP 2020 yang berfokus pada pengembangan potensi kreatif warga negara. Meskipun India memiliki institusi pendidikan ternama seperti IIT dan IIM yang menghasilkan lulusan berkualitas,</p> <p>7. tantangan utama yang dihadapi sistem pendidikan ini adalah kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas di desa, dan biaya pendidikan yang tinggi. Selain itu, kurikulum yang berfokus pada hafalan sering kali menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang dibutuhkan di dunia kerja modern.</p>	<p>pada pembentukan karakter yang kuat sehingga menjadikan para siswanya berprestasi dan unggul agar kelak dapat menjadi pekerja yang profesional dan memiliki karakter yang kuat.</p> <p>5. Pendidikan china sendiri berfokus pada sains, teknologi, teknik dan matematika menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena dianggap penting dalam inovasi teknologi yang akan mendatang</p> <p>6. Tantangan utama yang dihadapi pemerintah china sendiri dalam konteks pendidikan adalah belum meratanya akses akses teknologi pendidikan di daerah terpeccil.</p>	<p>universitas terkemuka, dengan program pendidikan berkelanjutan untuk masyarakat yang sudah bekerja.</p> <p>5. Sistem pendidikan ini berfokus pada pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.</p> <p>6. Dengan kemajuan teknologi modern yang semakin pesat pemerintah korea mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi guna meningkatkan literasi dan juga beradaptasi dengan perkembangan modern</p> <p>7. Tantangan utama yang dihadapi korea selatan sendiri yaitu banyaknya siswa yang stress karena tekanan akademis yang berlebihan dan juga belum meratanya pendidikan bagi kalangan ekonomi yang lemah.</p>
---	---	--



--	--	--

Simpulan

Sistem pendidikan di India, yang telah berkembang pesat sejak masa kuno dengan akar budaya dan filosofi yang mendalam, berfokus pada pemberantasan buta huruf, peningkatan ekonomi, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sistem pendidikan di India dikelola oleh badan khusus, yaitu *National Council of Educational Research and Training* (NCERT), dengan tujuan utama memberantas buta huruf, meningkatkan perkembangan ekonomi, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di India juga bertujuan untuk meningkatkan mobilitas sosial dan integrasi, serta memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Sistem pendidikan India terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar selama 5 tahun, pendidikan menengah selama 3 tahun, dan pendidikan menengah atas selama 2 tahun. Pendidikan tinggi, seperti Strata 1, umumnya berlangsung selama 3 tahun, dengan pengecualian untuk jurusan hukum, arsitektur, serta teknik yang memerlukan waktu lebih lama. Kurikulum yang digunakan di India yaitu kurikulum 2005, yang membagi pembelajaran menjadi berbagai mata pelajaran, dan berfokus pada pengembangan akademik serta keterampilan teknis. Meskipun memiliki keunggulan seperti lembaga pendidikan ternama dan kurikulum yang menekankan pada sains dan matematika, sistem pendidikan India juga menghadapi tantangan besar, seperti kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, biaya pendidikan yang tinggi, dan kecenderungan kurikulum yang berfokus pada hafalan daripada pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah India terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan seperti NEP 2020, yang berfokus pada pengembangan potensi kreatif dan berbasis teknologi.

Sistem pendidikan di china dikelola oleh SEDC (State education commission) / komisi negara kemudian di desentralisasikan ke pemerintah provinsi dan kota, kabupaten, desa. Sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Yang mana jenjang pendidikan di china meliputi: *basic education* dimulai dengan pendidikan pra sekolah selama 3 tahun dilanjutkan SD 6 tahun, *Technical & vocational education*, SMP selama 3 tahun SMA 2-3 tahun, *Higher education* di bagi menjadi *Daxhuan* tingkat D2, D3, *Benke* Setara S1& D4, *Boshi* setara dengan doktor. Untuk kurikulumnya sendiri pada jenjang SD terdapat perbedaan antara kurikulum desa dan perkotaan dan untuk SMA sendiri mata pelajaran disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik. Pemerintahan china sendiri melakukan berbagai resolusi pendidikan dengan penggunaan berbagai teknologi digital untuk mendukung pendidikan, akan tetapi masih terdapat tantangan tersendiri karena nyatanya masih terdapat sekolah pedesaan yang belum dapat mengakses pendidikan dengan



penggunaan teknologi digital hal ini yang menjadi perhatian khusus pemerintahan china dan sedang di upayakan untuk menanggulangnya.

Korea Selatan, yang merdeka pada 15 Agustus 1948, memiliki sistem pendidikan yang sangat kompetitif dan berfokus pada hasil akademik. Setelah kemerdekaan dan perang Korea, sistem pendidikan negara ini mengalami transformasi besar-besaran, mengadopsi model Barat, dan mengembangkan pendidikan wajib serta keterampilan teknis untuk mendukung industrialisasi. Pada 1970-an, Korea Selatan melakukan reformasi kurikulum dengan mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran berbasis teknik, yang berlanjut hingga saat ini. Sistem pendidikan Korea Selatan, yang berakar pada tradisi Konfusianisme, menekankan moralitas dan etika, dengan ujian sebagai salah satu penentu utama kesuksesan akademik. Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Korea, matematika, sains, seni, dan bahasa Inggris, serta menggunakan metode pembelajaran beragam seperti ceramah dan kerja kelompok. Di tingkat sekolah dasar, siswa umumnya naik kelas setiap tahun, sementara di tingkat menengah, kebijakan penempatan siswa ditentukan oleh pemerintah daerah. Dengan sekitar 330 universitas, Korea Selatan terus menjadi negara dengan standar pendidikan yang tinggi dan prestasi global, mencerminkan perhatian besar masyarakat terhadap pendidikan sebagai kunci kesuksesan masa depan. Keunggulan sistem pendidikan korea sendiri yaitu sistem pendidikan yang terstruktur yang selalu berinovasi seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan juga sistem pendidikan nya sendiri terkenal dengan budaya belajar yang kuat dan kompetitif salah satunya ujian CSAT yang terkenal dengan tes ujian masuk pergeuruan tinggi yang sulit dan sangat kompetitif. Adapun tantangan terbesarnya yaitu banyaknya siswa yang stress akibat persaingan akademik yang sangat kompetitif. Dan belum meratanya pendidikan bagi golongan ekonomi rendah.

Daftar Pustaka

Agus setiawan. (2018). ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA DAN

PERBANDINGANNYA DENGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal*

Ilmiah ALQALAM, 12(2), 24.

Devi Rosvianto, Mislaini Mislaini, & Bintang, N. K. (2024). Transformasi Sistem

Pendidikan Di India: Profil, Tujuan, Manajemen, Pendidikan Islam, Dan

Tantangan Dalam Menghadapi Isu Global. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu*

Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial, 3(1), 23–39.

<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1435>



- Devi Rosvianto, Mislaini Mislaini, & Nila Komala Bintang. (2024). Transformasi Sistem Pendidikan di India: Profil, Tujuan, Manajemen, Pendidikan Islam, dan Tantangan dalam Menghadapi Isu Global. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 23–39.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1435>
- Elisa Rahmadina, A. W. S., Bahrianti, D., & Mahmudah. (2022). Sistem pendidikan di negara china. *Journal Of Education*, 2(3), 415–416.
- Fariha Fariha & Komarudin Sassi. (2023). Sistem Pendidikan Di Negara China. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 336–339.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.500>
- Fivi Setya Lestari, N. I., & Muhimmah, H. A. (2024). TINJAUAN MENDALAM KURIKULUM PENDIDIKAN CINA: TREN, TANTANGAN, DAN HUKUM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15074>
- Hasanah, H. C. U. & Mislaini. (2024). Perbandingan Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
<https://doi.org/10.62281.10>
- Imam Hadi Kusuma, S. K. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru. *Jurnal Studi Islam*, 8(1), 92–93.
- Indartiningsih, D. (2023). Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2019–2030.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5409>
- Khaeruddin. (2023). Analisis Pendidikan di India dan Perbandingannya dengan Pendidikan Indonesia. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 77–86.
<https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.5987>
- liola, T., R., & Mislaini. (2025). Analisis Pendidikan di India dan Perbandingannya



- dengan Pendidikan Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 297. <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.5987>
- Mislaini, D. T. onel, & Rahmatul, S. (2024). Perkembangan Sistem Pendidikan Di Korea Selatan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4).
- Noviani, D. W. D., & Ardeni, H. (2023). Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.118>
- Putri, W. R. K. A., & Amalia, T. (2020). INDIA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Rahmadina, B. E., & Dewi, M. (2024). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA CHINA. *Journal Of Education*, 2(3), 413–420.
- Rindi Antika Sari Saragih, N., & Nurul Widiyah Lubis. (2023). Sistem Pendidikan Negara-Negara di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko). *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 120.
- Saragih, N. R. A. S., & Lubis, N. W. (2023). Sistem Pendidikan Negara-Negara Di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, Dan Maroko). *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 120.
- Sassi, I. S. K. (2024). Inovasi Sistem Pendidikan Di Negara China Dan India: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Humaniora Revosioner*, 8(11).
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jhr/article/view/5867/6451>
- Sistem_Pendidikan_Dasar_Menengah_di_16_N.pdf*. (n.d.). Retrieved March 15, 2025, from
https://repositori.kemdikbud.go.id/28445/1/Sistem_Pendidikan_Dasar_Menengah_di_16_N.pdf
- Sulistiono, H. R. S. E., & Hufad, A. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum



Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Journal Of Education*, 6(2).

<http://jonedu.org/index.php/joe.12749>

Susi Eka Ningsih, Khairul Anisa, Mislaini Mislaini, & Khairul Anisa. (2024). Sistem Pendidikan di Jepang dan Korea Selatan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 280–295. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1073>

Yusra Ramadhana, Mislaini Mislaini, & Miranti, S. G. (2024). Sistem Pendidikan Di Korea Selatan: Struktur, Tahapan Pendidikan, Kurikulum, Perbandingan Pendidikan, Inovasi Dan Tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 332–342. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4583>

Yusuf, D. P., & Teri Yanto. (2024). Management Analysis of the Korean State Education System. *Journal of Islamic Studies*, 7(4).
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1156>